

Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi KAP terhadap Aktivitas Manajemen Laba

Jane Christiantie dan Yulius Jogi Christiawan

Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

Email: yulius@peter.petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme corporate governance dan reputasi KAP terhadap aktivitas manajemen laba. Sampel data yang digunakan berasal dari perusahaan yang sudah terdaftar di BEI di sektor perdagangan dan jasa, dalam rentang tahun 2009 – 2011. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Variabel komisaris independen, kepemilikan institusi, kepemilikan manajemen, dan komite audit diukur dengan skala rasio. Sedangkan untuk reputasi KAP diukur menggunakan skala nominal dengan variabel dummy. Berdasarkan hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : discretionary accruals, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan reputasi KAP.

ABSTRACT

This study examined the influence of corporate governance mechanisms, and reputable accounting firm to earnings management activities. Sample data used were from companies that are listed on the Stock Exchange in the trade and services sectors, during 2009 to 2011. This study used multiple regression models analysis. The variables were independent commissioner, institutional ownership, management ownership and audit committee that measured by using ratio scale. While reputation of Accounting Public Firm was measured by using nominal scale with dummy variable. Based on the hypothesis this study indicated that the variables of independent commissioner and audit committee had significant influence on earning management. While institutional ownership, ownership management and the accounting pubic firm's reputation had no significant influence on earnings management.

Keywords: discretionary accruals, independent directors, institutional ownership, ownership management, audit committee, and the firm's reputation.

PENDAHULUAN

Pada masa kini terdapat berbagai macam kasus – kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal – skandal besar seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom. Kasus – kasus tersebut, menimbulkan banyak pertanyaan bagi perusahaan tentang tata kelola, serta efektifitas penerapan corporate governance. Faktor – faktor yang mendukung jalannya

mekanisme corporate governance adalah kepemilikan konstitusional, kepemilikan manajemen, komite audit dan komisaris independen.

KAP juga mempunyai peranan yang penting dalam penyediaan jasa akuntan. Semakin besar reputasi KAP tersebut, contohnya seperti KAP big four, maka jasa yang diberikan juga akan semakin baik.

Tentunya KAP big four tidak akan sembarangan dalam mempekerjakan auditor – auditornya, mereka pasti akan memilih auditor yang terbaik.

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan yang berbeda – beda. Mereka mengharapkan laporan keuangan tersebut dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan tanpa manipulasi. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Meskipun secara prinsip, manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip – prinsi akuntansi yang diterima umum, namun adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan. Praktek ini juga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut penelitian Fidyati (2004), hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Menurut Scott (1997), manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Menurut Schipper (1989) dalam Meutia (2004) manajemen laba adalah intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan – keuntungan pribadi. Manajemen laba dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada periode tertentu, yaitu dengan adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan fenomena yang tidak mudah dihindari, manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian oportunistik dalam pelaporan keuangan dan mengubah laporan tersebut sehingga menyesatkan pemegang saham. Manajemen laba juga merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual. Akrual merupakan metode pencatatan pendapatan saat terjadinya pendapatan meskipun belum terjadi transaksi kas. Ada

dua konsep model akrual, komponen non – discretionary dan discretionary. Discretionary accrual atau abnormal accrual merupakan komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam memanipulasi laba perusahaan, Komponen – komponen dari discretionary accrual terdiri dari penilaian piutang, pengakuan biaya garansi (future warranty expense), dan asset modal (capitalization assets). Sedangkan komponen – komponen dari non – discretionary accruals atau normal accrual ditentukan oleh faktor – faktor lain yang tidak dapat diawasi oleh manajer. Model yang digunakan dalam menghitung manajemen laba adalah model Jones (1991). Menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa model Jones dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik karena ada pemisahan antara discretionary dan non – discretionary. Untuk menghitung total accrual digunakan rumus :

$$TA_{it} = (NI_t - OCF_t)$$

Keterangan:

TA_{it} : Total accrual pada periode t
NI_t : Laba bersih operasi periode t
OCF_t : Aliran kas dari aktivitas operasi pada periode t

Setelah itu maka dilakukan perhitungan pada non discretionary accrual dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{t-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

NDA_{it} : non discretionary accrual pada periode t
A_{it-1} : Total asset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE_{it} : Aset tetap
 ϵ_{it} : Sampel error perusahaan i pada periode t

Langkah selanjutnya mencari nilai dari discretionary accruals dengan menggunakan rumus :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : discretionary accruals pada perusahaan i pada tahun t
TA_{it} : Total accruals perusahaan i pada tahun t
NDA_{it} : non discretionary accrual pada periode t

Pengertian Good Corporate Governance

Menurut OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) , corporate governance merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menurut Susana Iriyani (2008), corporate governance adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan intuisi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Menurut Cadbury Committee, GCG adalah prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya. GCG diukur ke dalam beberapa proksi, yaitu :

1. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen di Indonesia menggunakan sistem two tier, yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi. Secara umum, dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab untuk mengawasi kualitas informasi yang ada pada laporan keuangan. Melalui fungsi monitoring atau sebagai pengawas manajemen di perusahaan, komisaris independen dapat membatasi tingkat manajemen laba. Komisaris independen memiliki peranan yang besar dalam membatasi tingkat manajemen laba, karena pengawasan yang dilakukan lebih baik dan bebas dari kepentingan intern perusahaan. Diukur menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Institusi yang memiliki saham pada perusahaan dapat melakukan monitoring dan dianggap tidak mudah dibodohi oleh manajemen karena institusi tersebut memiliki orang – orang yang ahli juga dalam laporan keuangan. Dalam perhitungan kepemilikan institusional menggunakan rumus :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Manajemen

Midiastuty & Machfoedz (2003) dalam Arief & Bambang (2007) mendefinisikan kepemilikan manajemen sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Dalam Herawaty (2008), Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan – kepentingan manajer dengan pemegang saham. Diukur menggunakan rumus :

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mengawasi pengelolaan perusahaan. Komite audit ini juga berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal. Menurut Mayangsari (2003), komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Komite audit ini harus terdiri dari individu – individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari – hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan mempunyai pengalaman agar lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu masalah. Diukur menggunakan rumus :

$$KM = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

5. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik atau KAP merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK Nomor : 17/PMK.01/2008). KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu, KAP big four dan non – big four. Auditor – auditor yang bekerja di KAP big four dianggap lebih berkualitas karena dibekali serangkaian

pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP non – big four (Isnanta, 2008). Meutia (2004) menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Auditor yang bereputasi baik akan mendeteksi kemungkinan kesalahan lebih dini, juga akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk berlaku curang dalam menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi. Reputasi KAP diukur dengan skala nominal. KAP big four beserta afiliasinya terdiri atas :

- Ernst & Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
- KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- Price Waterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$DA = \alpha_0 + \alpha_1 KI + \alpha_2 INST + \alpha_3 KPMJ + \alpha_4 KMA + \alpha_5 R_KAP + \epsilon$$

Dimana:

- DA : Discretionary Accruals
 $\alpha_0 - \alpha_5$: Koefisien dari tiap variabel
 KI : Persentase Komisaris Independen
 INST : Persentase Kepemilikan Institusional
 KPMJ : Persentase Kepemilikan Manajemen
 KMA : Persentase Komite Audit
 R_KAP : Reputasi KAP
 ϵ : Error term

Tabel 1. Model Analisis

Atribut	Definisi Operasional
Komisaris Independen (KI)	Persentase anggota dewan komisaris yang berada dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.
Kepemilikan Institusional (INST)	Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.
Kepemilikan Manajemen (KPMJ)	Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh total saham perusahaan yang beredar.
Komite Audit (KMA)	Persentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.
Reputasi KAP (R_KAP)	Diukur dengan skala nominal. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP big four dan angka 0 mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP non-big four.
Manajemen Laba	Diukur dengan menggunakan discretionary accruals (model Jones), yang diperoleh dengan menghitung selisih antara total accrual dengan non discretionary accruals.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang didapat merupakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan audit. Data yang digunakan dari laporan tahunan tersebut adalah jumlah saham, struktur kepemilikan, jumlah komite audit, net income, cash flow from operations, dan asset. Karakteristik dan batasan populasi untuk mengumpulkan data laporan tahunan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2011 di sektor perdagangan dan jasa, serta menerapkan mekanisme corporate governance.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi yang ada berjumlah 77 perusahaan atau 231 data. Dari populasi tersebut, 32 perusahaan diantaranya tidak

mengeluarkan laporan keuangan secara beruntun. Rinciannya sebagai berikut :

- 19 perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan tahun 2009.
- 8 perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan tahun 2010.
- 6 perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan tahun 2011.

Data pengamatan yang digunakan sebagai variabel adalah data Komisaris Independen, Komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah asset, jumlah asset tetap, pendapatan bersih, laba bersih, dan arus kas dari aktivitas operasional.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	Agis Tbk
3	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	AKR Corporindo Tbk
5	Ancora Indonesia Resources Tbk
6	Asia Natural Resources Tbk
7	Bayu Buana Tbk
8	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
9	Dayaindo Resources International Tbk
10	Dyviacom Intrabumi Tbk
11	Elang Mahkota Teknologi Tbk
12	Fast Food Indonesia Tbk
13	First Media Tbk
14	Fortune Indonesia Tbk
15	Grahamas Citrawisata Tbk
16	Hero Supermarket Tbk
17	Hotel Sahid Jaya International Tbk
18	Indonesian Paradise Property Tbk
19	Intraco Penta Tbk
20	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
21	Kokoh Inti Arebama Tbk
22	Mas Murni Indonesia Tbk
23	Matahari Department Store Tbk
24	Media Nusantara Citra Tbk
25	Metrodata Electronics Tbk
26	Millennium Pharmacon International Tbk
27	Mitra Adiperkasa Tbk
28	Modern Internasional Tbk
29	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
30	Perdana Bangun Pusaka Tbk
31	Pioneerindo Gourmet International Tbk
32	Plaza Indonesia Reality Tbk
33	Pudjiadi & Sons Tbk
34	Pusako Tarinka Tbk
35	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
36	Sona Topas Tourism Industry Tbk
37	Star Pacific Tbk
38	Surya Citra Media Tbk
39	Tempo Inti Media Tbk
40	Tigaraksa Satria Tbk
41	Tira Austenite Tbk
42	Toko Gunung Agung Tbk
43	Triwira Insanlestari Tbk
44	United Tractors Tbk
45	Wicaksana Overseas International Tbk

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Discretionary Accrual	135	-.60	1.43	.2059	.26021
Komisaris Independen	135	.00	.75	.3796	.13748
Kepemilikan Institusional	135	.02	6.46	.6952	.55663
Kepemilikan Manajemen	135	.00	.86	.0448	.12341
Komite Audit	135	.50	1.00	.9792	.08437
Reputasi KAP	135	1.00	2.00	1.3926	.49015
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa discretionary accruals yang dihitung dengan menggunakan model Jones memiliki nilai minimum sebesar -0.60, nilai

maksimum sebesar 1.43, nilai mean sebesar 0.2059, dan standar deviasi sebesar 0.26021. Nilai discretionary accruals yang mendekati angka 0 menunjukkan perilaku manajemen laba relatif rendah pada sampel perusahaan atau perusahaan tidak melakukan manajemen laba (Praditia, O.R. 2010). Dari table tersebut juga dapat diketahui pula bahwa nilai minimum dari proporsi dewan komisaris sebesar 0.00 dan proporsi tertinggi adalah 0.75. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perusahaan – perusahaan terkait belum memenuhi ketentuan dari Peraturan Pencatatan Nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yang menyatakan bahwa jumlah minimum dari komisaris independen adalah 30%. Kepemilikan institusi memiliki nilai minimum 0.02 dan maksimum 6.46. Kepemilikan manajemen memiliki nilai minimum 0.00 dan maksimum sebesar 0.86. Komite audit memiliki nilai minimum 0.50 dan maksimum sebesar 1.00. dikarenakan hampir semua perusahaan memiliki komite audit independen paling sedikitnya 1 orang. Reputasi KAP memiliki nilai minimum 1.00 dan maksimum 2.00.

Tabel 5. Uji Normalitas Komisaris Independen

KI	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.00	.285	7	.090	.885	7	.248
.17	.308	3	.	.902	3	.391
.25	.238	9	.150	.868	9	.116
.33	.191	46	.000	.887	46	.000
DA .38	.260	2	.			
.40	.141	16	.200*	.939	16	.338
.50	.070	39	.200*	.972	39	.438
.60	.260	2	.			
.67	.349	3	.	.832	3	.194

Tabel 6. Uji Normalitas Kepemilikan Institusional

Tests of Normality^{a,b,c,d,f,g,h,i,j,k,l,n,o,p,q,r,s,t}

INST	Kolmogorov-Smirnov ^e			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.15	.260	2	.			
.20	.260	2	.			
.22	.237	3	.	.977	3	.706
.25	.385	3	.	.750	3	.000
.33	.260	2	.			
DA .37	.328	3	.	.871	3	.298
.42	.253	3	.	.964	3	.637
.43	.260	2	.			
.50	.260	2	.			
.51	.260	2	.			
.56	.272	5	.200*	.882	5	.316

.59	.138	5	.200*	.998	5	.999
.60	.272	3	.	.947	3	.554
.63	.260	2	.			
.66	.260	2	.			
.67	.252	4	.	.882	4	.348
.71	.337	4	.	.793	4	.091
.72	.225	9	.200*	.908	9	.303
.75	.198	3	.	.995	3	.868
.76	.260	2	.			
.77	.198	3	.	.995	3	.868
.78	.235	4	.	.952	4	.731
.79	.260	2	.			
.80	.238	3	.	.976	3	.702
.82	.314	4	.	.781	4	.072
.83	.260	2	.			
.85	.232	3	.	.980	3	.726
.86	.260	2	.			
.88	.242	6	.200*	.920	6	.504
.89	.260	2	.			
.90	.268	3	.	.950	3	.571
.93	.260	2	.			
.96	.204	3	.	.993	3	.843
.97	.369	3	.	.789	3	.088
.98	.182	3	.	.999	3	.935
.99	.342	3	.	.844	3	.226

Tabel 7. Uji Normalitas Kepemilikan Manajemen

Tests of Normality^{c,d,e,f,g,h}

KPMJ	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.00	.109	89	.011	.970	89	.035
.01	.232	8	.200*	.895	8	.260
.04	.147	4	.	.996	4	.986
.06	.396	7	.001	.647	7	.001
D .07	.340	3	.	.849	3	.238
A .13	.178	3	.	.999	3	.952
.15	.260	2	.			
.16	.260	2	.			
.31	.260	2	.			
.34	.237	3	.	.977	3	.706

Tabel 8. Uji Normalitas Komite Audit

Tests of Normality

KMA	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.00	.311	5	.129	.822	5	.121
.33	.146	57	.004	.918	57	.001
DA .50	.253	3	.	.964	3	.637
.67	.074	47	.200*	.961	47	.120
1.00	.147	17	.200*	.924	17	.171

Tabel 9. Uji Normalitas Reputasi KAP

Tests of Normality

R_KAP	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DA .00	.110	77	.022	.959	77	.014

1.00	.124	.52	.044	.948	.52	.023
------	------	-----	------	------	-----	------

Hasil pengujian dari Shapiro – Wilk pada table 4.2 nilai signifikansi signifikan untuk variabel komisaris independen, kepemilikan institusi, kepemilikan manajemen, dan komite audit bernilai > 0.05, yang berarti data tersebut lolos uji normalitas. Sedangkan untuk variable reputasi KAP bernilai < 0.05, yang berarti tidak lulus uji normalitas. Masalah normalitas pada reputasi KAP ini dikarenakan reputasi KAP dihitung menggunakan skala nominal variabel *dummy*.

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Uji multikolinieritas ini dapat melihat nilai tolerance > 0.1 atau VIF < 10 (Ghozali, 2005). Dengan hasil seperti itu maka seluruh variable bebas dari multikolinieritas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KI	.760	1.316
INST	.965	1.036
KPMJ	.968	1.033
KMA	.755	1.325
R_KAP	.988	1.012

Dari hasil penelitian diatas, semua variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Maka antara semua variabel independen tidak ditemukan korelasi.

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 ^a	.097	.060	.12972	2.313

Uji autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson dengan hasil angka diantara 1.54 – 2.46, yaitu 2.313 maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.112	.024		4.707	.000
1 KI	-.117	.060	-.196	-1.956	.053
INST	-.011	.013	-.080	-.897	.372
KPMJ	-.062	.057	-.096	-1.076	.284

KMA	.067	.032	.209	2.077	.064
R_KAP	.012	.015	.075	.855	.394

a. Dependent Variable: RES2

Pengujian Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, dalam pengujian ini semua variabel bernilai lebih besar dari 0.05 sehingga semua variabel bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 13. R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.060	.12972

a. Predictors: (Constant), R_KAP, INST, KI, KPMJ, KMA

b. Dependent Variable: DA

Tabel 14. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.221	5	.044	2.629	.027 ^b
Residual	2.070	123	.017		
Total	2.291	128			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), R_KAP, INST, KI, KPMJ, KMA

Nilai R sebesar 0.311 menunjukkan bahwa hubungan antara variable independen dan dependen tidak kuat. Nilai Adjusted R square 6.0% yang menunjukkan variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen yang diteliti sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable – variable yang lain.

Dari tabel.14 hasil signifikansi model fit sebesar 0.027 atau < 5%. Menunjukkan bahwa variabel secara keseluruhan atau bersama – sama memiliki kemampuan yang prediktif dalam memprediksi aktivitas manajemen laba.

Tabel 15. Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	1.724	.087
1 KI	-2.694	.008
INST	-1.099	.274
KPMJ	-1.747	.083
KMA	2.506	.014
R_KAP	.518	.605

Dari table.15 hasil uji t, menunjukkan bahwa signifikansi variabel komisaris independen dan komite audit < 0.05, yang

berarti variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk variabel kepemilikan institusi, kepemilikan manajemen, dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel Komisaris Independen sebesar 0.008 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Komisaris Independen berpengaruh negative terhadap aktivitas manajemen laba. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Kusumaning (2004) komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Komisaris independen akan mengawasi pembuatan laporan keuangan serta kebijakan yang dibuat manajemen dan melindungi hak – hak pemegang saham untuk mendapatkan laporan keuangan tanpa rekayasa. Menurut Herawati (2008) menyatakan bahwa komisaris independen dapat memonitor manajemen dalam rangka menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba menurut hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.274. Dengan demikian adanya kepemilikan saham oleh institusi tidak dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Astuti (2004). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Jama'an (2008). Kepemilikan institusi tidak berpengaruh ini mungkin disebabkan karena tidak efektifnya fungsi pengawasan terhadap kinerja manajer dan pengaruh dalam pengambilan keputusan, sehingga manajer dapat melakukan aktivitas manajemen laba. Rata – rata nilai kepemilikan institusi sebesar 0.6952. Hasil data menunjukkan bahwa kepemilikan institusi dimiliki oleh beberapa perusahaan yang kepemilikannya tidak mencapai 50% sehingga institusi tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dalam pelaporan keuangan. Hal ini membuat kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba.

Hasil signifikansi dari variable kepemilikan manajemen lebih dari 0.05, yaitu sebesar 0.083 yang berarti H_a ditolak.

Berdasarkan hasil ini, menunjukkan bahwa, kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Madiastuty (2005) dan Astuti (2004) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer selain sebagai pemilik juga sebagai pengelola perusahaan yang akan mengambil keputusan bagi perusahaan. Oleh karena itu keputusan pemilik merupakan cerminan dari keputusan manajer yang memberikan ruang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Dari uji hipotesis, didapati nilai signifikan dari komite audit sebesar 0.014 yang berarti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wedari (2004), dengan menggunakan sampel perusahaan non financial listing. Dengan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa komite audit tidak menjalankan tugasnya sebagai pengawas dengan baik dan efektif. Mengingat Keputusan Ketua BAPEPAM yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, dimana komite audit memiliki peranan penting dalam corporate governance. Perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan dari BAPEPAM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Guna & Herawaty (2010).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, didapati nilai signifikansinya sebesar 0.605. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya reputasi KAP tidak menjamin dapat mendeteksi terjadinya manajemen laba melalui proses audit laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Widyaningdyah (2001) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak mampu mengurangi adanya aktivitas manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi tidak mampu mengurangi adanya aktivitas manajemen laba. Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh dewan direksi dan komisaris tidak mampu mengurangi adanya aktivitas manajemen laba. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit sebagai bagian penting dari GCG tidak mampu mengurangi adanya aktivitas manajemen laba. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP big four tidak mampu mendeteksi adanya aktivitas manajemen laba.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian sejenis berikutnya:

- Perusahaan dapat mengevaluasi penerapan corporate governance, serta memperbaiki standar dan kinerja yang ada agar dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan bebas dari manipulasi.
- Tidak suatu keharusan bekerja di KAP big four bagi para calon auditor, yang paling terpenting bagaimana auditor memberikan jasa yang berkualitas dengan selalu memperbaharui kemampuan menemukan masalah pada laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain :

- Variabel dependen (discretionary accrual) hanya dapat dijelaskan oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan

manajemen, komite audit dan reputasi KAP sebesar 2.3%.

- Periode pengamatan yang digunakan memiliki rentang waktu yang singkat, yaitu 3 tahun dari tahun 2009 – 2011.
- Sampel perusahaan hanya dari sektor perdagangan dan jasa

DAFTAR PUSTAKA

- Arief & Bambang. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)*. Simposium Nasional Akuntansi X .
- Astuti, D.S.P. (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba Di Seputar Right Issue*. Surakarta : Universitas Slamet Riyadi.
- Cornett M. M, Marcuss. J, Saunders & Tehranian H. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. Retrieved April 4, 2013, from www.papers.ssrn.com
- Daniri,M. (2006). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*, cet. I, Ray Indonesia: Jakarta hal. 7.
- DeAngelo, L.E. (1981). *Auditor Size and audit quality*. *Journal of Accounting & Economics*.
- Emirzon, J. (2006,Desember) *Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip – prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan di Indonesia*, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 4(8).
- Fidyati, N. (2004, Juni). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO)*, *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 2(1).
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1980. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2*.
- Fisher, M. & K, Rosenzweig. (1995). *Agency Theory: An Assesment and Review Academy of Management Review*, 14, 57 – 74.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Guna, W.I & Herawaty, A. (2010, April). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 12(1).
- Healy, P.M. & Wahlen, J.M. (1999), *A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setters*. Accounting Horizons.
- Herawati, V. (2008). *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 11
- Iqbal,S & Fachriyah, N. (2007). *Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management)*, VENTURA 10(3).
- Iriyani, S. (2008). *Penerapan Tata Kelola Perusahaan*, www.e-learningcommunity.blog.com, Diakses tanggal 22 April 2013.
- Isnanta, (2008). *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja*. UII: Yogyakarta.
- Jama'an, (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen & Meckling. (1976). *Theory of Firm : Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics , 305-360.
- Jones, J. (1991). Earnings management during import relief investigations, *Journal of Accounting Research* 29, p.193–228.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta, Indonesia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance.(2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>. Diakses tanggal 22 April 2013.
- Lennox, C. S. (2002). *Audit Quality and Auditor Switching*. Working Paper, University of Bristol.
- Mayangsari, S. (2003), *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VI pp 1255-1269.
- Meutia, Intan. 2004. *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 7(3).
- Midiastuty, Pranata P., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. *Analisa Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposiium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, hal: 176-186.
- OECD. Experience from the Corporate Governance Roundtables. www.oecd.org. Diakses tanggal 22 Maret 2013
- Praditia, O.R. (2010). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005 – 2008*. Unpublished undergraduate thesis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putra, D.S.T & Muid, D. (2012). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Undergraduate thesis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Andri & Triatmoko,H. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi X. IAI*, Makasar.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Scheileifer dan Vishny (1997), *Corporate Governance Principles of Corporate Governance in greece*, An International Review 9(2).
- Schipper, Khaterine, & Vincent,L. (2003). *Earnings Quality*. Accounting Horizons, 17.
- Scott, W.R. (1997). *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Scott, W.R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice Hall.
- Siregar , S.V.N.P. & Utama,S. (2005). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, Solo 2005
- Siswantaya, I. G. (2007). *Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Fakultas Ekonomi, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Supranto, J. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cetakan Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tuanakotta. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*, Lembaga Fakultas Ekonomi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Ujiantho, A.M. dan Pramuka, B.A. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, Makasar
- Wardhani, R. (2007, Juni). *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 4(1), 95 – 114.
- Wedari, L. K. (2004). *Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi, VII, IAI, Denpasar, Bali
- Widiatmaja, B.F. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Laporan Keuangan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Widyaningdyah, A. (2001), *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.